
PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DESA BAWOLOWALANI LORONG 1 KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Kristina Halawa

Mahasiswa Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya
kristinahalawa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Bawolowalani Lorong 1 Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini masyarakat Desa Bawolowalani Lorong 1 Kecamatan Teluk Dalam berjumlah 272 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 73 orang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada masyarakat Desa Bawolowalani Lorong 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik angket (kuesioner). Metode analisis yang akan dipakai untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Bawolowalani Lorong 1 Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, secara parsial variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Saran dalam penelitian ini yaitu, dalam meningkatkan motivasi wirausaha, sebaiknya masyarakat terlebih dahulu memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha dengan bekerja keras, mengembangkan ide, berpikir optimis dan tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan untuk meningkatkan minat wirausaha, masyarakat perlu memahami pentingnya wirausaha, mempunyai kemampuan tentang wirausaha, berani mengambi resiko serta tidak takut akan kegagalan, dengan demikian minat wirausaha dalam diri masyarakat akan meningkat.

Kata Kunci: *Motivasi; Minat; Berwirausaha*

Abstract

This research aims to determine the motivation for interest in entrepreneurship in the people of Bawolowalani Lorong 1 Village, Teluk Dalam District, South Nias Regency. The type of research used is quantitative research. The population in this study, the people of Bawolowalani Lorong 1 Village, Teluk Dalam District, was 272 people. The sampling method used was a simple random sampling technique, with a sample size of 73 people. The type of data used is quantitative data and the data source was obtained through distributing questionnaires directly to the people of Bawolowalani Lorong 1 Village. The data collection technique used in this research is the

questionnaire technique. The analytical method that will be used to test the hypothesis used in this research is simple linear regression analysis. The results of this research show that motivation influences the entrepreneurial interest of the people of Batwolowalani Lorong 1 Village, Teluk Dalam District, South Nias Regency. The conclusion in this research is that, partially, the motivation variable has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship. The suggestion in this research is, in increasing entrepreneurial motivation, people should first have the desire to become entrepreneurs by working hard, developing ideas, thinking optimistically and remaining focused on the goals they want to achieve and to increase interest in entrepreneurship, people need to understand the importance of entrepreneurship, have entrepreneurial skills, daring to take risks and not being afraid of failure, so that interest in entrepreneurship in society will increase.

Keywords: *Motivation; Interest; Entrepreneurship*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi, kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan PDB suatu negara. Wirausahawan memegang peranan utama dalam menentukan pertumbuhan atau kejatuhan ekonomi suatu negara. Bidang kewirausahaan disarankan untuk ditekuni lebih serius jika semakin maju suatu negara, semakin terdidik warga negaranya, dan semakin tinggi angka pengangguran. Karena pemerintah tidak dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup, pembangunan akan lebih berhasil jika para wirausahawan dapat menyediakannya. Para individu ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Karena pembangunan membutuhkan banyak staf dan tingkat pengawasan yang tinggi, pemerintah tidak akan dapat mengerjakan setiap bagiannya. Di era globalisasi ini, persaingan menjadi semakin ketat dan tidak terbatas pada lulusan perguruan tinggi baru-baru ini. Tidak seperti lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi, lulusan sekolah menengah kejuruan harus berhadapan langsung dengan dunia kerja.

Terlepas dari sumber daya yang tersedia, kewirausahaan adalah proses di

mana seorang individu atau sekelompok individu menggunakan upaya dan metode yang terkoordinasi untuk mencari peluang guna menghasilkan nilai dan berkembang dengan memenuhi keinginan dan hasrat melalui penemuan dan keunikan. Tindakan penting yang harus diambil saat ini adalah membesarkan generasi wirausahawan berikutnya yang dapat dipercaya. Untuk menanamkan pola pikir kewirausahaan pada generasi berikutnya dan membangkitkan minat mereka yang besar dalam kewirausahaan, upaya dalam pendidikan kewirausahaan harus difokuskan pada pemberian dukungan dan motivasi.

Motivasi kewirausahaan mengacu pada dorongan atau inspirasi yang diterima individu untuk terlibat dalam usaha bisnis. Orang tersebut akan dapat memilih jenis bisnis yang ingin dijalaninya dengan dukungan yang berasal darinya. Seseorang yang bercita-cita menjadi pengusaha sukses harus memiliki motivasi kewirausahaan yang kuat, karena hal ini dapat mengarah pada sikap superioritas yang terus-menerus. Minat dalam kewirausahaan juga sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi kewirausahaan. Seseorang dapat menemukan motivasi dalam diri orang lain

atau dalam dirinya sendiri. Jika seseorang sangat termotivasi, kesuksesan tidak dapat dihindari. Bagi pemilik bisnis pemula, memiliki motivasi kewirausahaan sangat penting karena akan membuat mereka lebih ulet dan terdorong untuk mewujudkan ide-ide mereka hingga tuntas. Seseorang tidak akan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan jika mereka tidak memiliki kemauan untuk melakukannya. Akibatnya, munculnya minat individu dalam kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh motif kewirausahaan ini..

Untuk memotivasi seseorang agar mengambil tindakan yang didorong oleh keinginan, tujuan, dan sasaran, motivasi akan mengubah orang tersebut dengan cara yang ditimbulkan oleh perasaan, jiwa, dan emosi. Ketika seseorang termotivasi, baik secara sadar maupun tidak sadar, motivasi tersebut akan mengembangkan kekuatan, energi, atau daya, atau keadaan yang kompleks dan kemauan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang termotivasi, mereka cenderung merespons secara positif peluang untuk mendapatkan keuntungan besar bagi diri sendiri dan menjadi mandiri dari orang lain. Langkah pertama untuk menjadi seorang wirausahawan adalah memiliki dorongan untuk meluncurkan perusahaan dan bersedia mengambil risiko. Jika seseorang tidak cenderung mengambil risiko pada awalnya, ia harus memulai dengan sederhana dengan melihat usaha-usaha sederhana yang menguntungkan tetapi memiliki tingkat risiko yang rendah. Peningkatan motivasi untuk berwirausaha akan merangsang peningkatan minat terhadapnya..

Minat berwirausaha diartikan sebagai keinginan, minat, dan kemauan seseorang

untuk menggunakan ide-idenya, mau bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan peluang yang sudah ada tanpa merasa takut akan risiko yang mungkin timbul, serta memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melakukannya. Minat berwirausaha dipicu oleh hasrat terhadapnya, yang diikuti oleh keinginan untuk mendapatkan pengalaman melalui partisipasi langsung, dan akhirnya oleh dorongan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dengan memaksimalkan potensinya, seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan lebih proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang bisnis. Seorang wirausahawan harus memiliki minat yang besar agar dapat mengenali prospek bisnis dan kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan peluang kerja baru. Seseorang yang menyukai dan tertarik pada kewirausahaan akan lebih bersemangat dan bekerja keras baik dalam tugas-tugas teoritis maupun praktis, yang mengarah pada keinginan untuk menjadi ahli di dalamnya..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Bawolowalani Lorong 1, masyarakat pada umumnya kurang bersemangat atau kurang berminat untuk memulai usaha sendiri. Hal ini dikarenakan meskipun memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri, namun banyak yang kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dibandingkan dengan pekerjaan lain, masyarakat kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Karena masyarakat kurang menyukai perdagangan dan kewirausahaan, maka tidak ada dorongan internal bagi anggotanya untuk melakukan

kegiatan tersebut. Kurangnya semangat berwirausaha pada masyarakat, sehingga masyarakat tidak terdorong untuk memulai usaha sendiri. Fenomena menurunnya minat masyarakat untuk berwirausaha dapat dikaitkan dengan menurunnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wirausaha.

Konsep Motivasi

Masyarakat awam kurang memiliki dorongan dan minat dalam berwirausaha, menurut penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Bawolowalani di Lorong 1. karena meskipun mereka ingin menjalankan perusahaan mereka sendiri, banyak yang tidak memiliki kemauan untuk menekuni kewirausahaan. keengganan masyarakat untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan dibandingkan dengan pekerjaan lain. Ada sedikit dorongan internal di antara anggota masyarakat untuk terlibat dalam usaha kewirausahaan karena mereka tidak menyukai dunia bisnis dan kewirausahaan. Tidak adanya minat berwirausaha di kalangan masyarakat, sehingga tidak ada motivasi untuk menekuni kewirausahaan sebagai usaha komersial. Ada fenomena menurunnya minat masyarakat terhadap kewirausahaan karena berkurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan.”.

Konsep Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha bermula dari keberanian untuk merintis usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada dengan kekuatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah dalam hidup. Widodo (2020:113) menyatakan bahwa “kemampuan untuk berani memenuhi kebutuhan hidup, serta memecahkan kesulitan hidup, memajukan

usaha atau membangun usaha baru dengan kekuatan yang ada dalam diri sendiri” merupakan pendorong minat berwirausaha. Menurut Anggal dkk. (2021:24), “rasa ingin tahu dalam berwirausaha adalah perasaan senang, penasaran, dan berhasrat dalam bidang kewirausahaan yang membutuhkan keberanian dan kecerdikan untuk memperoleh keuntungan”. Selain itu, menurut Tarmizi, dkk. (2023:39), minat berwirausaha adalah minat terhadap suatu kegiatan tanpa adanya dorongan dari orang lain..

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha adalah orang yang memiliki nyali dan dorongan untuk mendirikan usaha melalui ide-ide orisinal dan kreatif, kemudian merencanakan, mengorganisasi, mengelola, mengambil risiko yang terukur, dan mengembangkan usaha tersebut. Menurut Wardana (2023:51), ada beberapa variabel yang memengaruhi jiwa wirausaha seseorang, yaitu:

a. Lingkungan. Lingkungan sekitar seseorang dapat menjadi salah satu hal yang menginspirasinya untuk memulai usaha sendiri. Setiap tahapan dalam proses merintis usaha membutuhkan bantuan dari orang-orang terdekat. Dukungan dari teman, keluarga, dan saudara akan membantu Anda tetap kuat saat menghadapi masalah.

b. Karakter. Dorongan untuk selalu memberikan hasil terbaik dari keinginan yang dirasakan atau nyata untuk mencapai prestasi. Seorang wirausahawan membutuhkan kepribadian yang mendorong jiwa wirausaha, menilai tingkat

pencapaiannya, dan menganggap pekerjaan telah selesai..

Indikator Motivasi

Motivasi seseorang merupakan hal yang mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Alfiyanti dan Ardianti (2014:215) menyatakan bahwa kriteria berikut digunakan untuk mengukur motivasi seseorang dalam berwirausaha: a. Kebutuhan untuk berprestasi. Mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat lebih terdorong untuk berhasil daripada mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang rendah.

b. Mengambil risiko. Orang yang memiliki dorongan kuat untuk berhasil juga cenderung mengambil risiko yang signifikan.

c. Pikiran yang terbuka terhadap ketidakpastian. Keengganan untuk menonjol dari apa yang dianggap tidak biasa oleh kebanyakan orang merupakan salah satu hal yang menghalangi orang untuk menjadi kreatif. Sebaliknya, seorang wirausahawan toleran dalam melakukan sesuatu yang berbeda.

d. Empati. Sederhananya, gairah adalah sejumlah besar energi yang dipadukan dengan perasaan yang kuat dan hasrat yang membara. Ambisi secara langsung memengaruhi keberhasilan bisnis secara besar-besaran.

Indikator Minat Berwirausaha

Keinginan untuk mendirikan suatu perusahaan atau melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya yang sudah ada disebut minat berwirausaha. Indikator minat berwirausaha menurut Widodo (2020:119) antara lain:

- a. Kognisi, meliputi: pengetahuan kewirausahaan tentang minat berwirausaha.
- b. Emosi, meliputi perasaan senang,
- c. rasa ingin tahu dan fokus pada usaha yang digeluti.
- d. Konasi, meliputi: kemauan, usaha yang berkaitan dengan kewirausahaan, dan keyakinan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Karena penelitian kuantitatif dapat secara objektif memastikan pengaruh dua faktor atau lebih terhadap fenomena yang terjadi pada item tertentu, peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data.

Jenis dan Sumber Data

Salah satu unsur yang digunakan dalam penelitian adalah data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif di antara jenis data lainnya. Data primer merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, warga Desa Bawolowalani Lorong 1 secara langsung diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data penelitian ini..

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Dua variabel pada kuesioner tersebut adalah minat berwirausaha dan motivasi. Setelah data dari responden terkumpul dalam bentuk tanggapan kuesioner, selanjutnya digunakan Skala Likert untuk menghitung nilai skor keseluruhan dari alternatif jawaban. "Skala Likert digunakan untuk menguji sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial," ungkap Sugiyono (2012: 132). Menurut Sugiyono (2012: 133), fenomena sosial ini

dalam penelitian ini ditentukan secara eksplisit oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian yang berkisar antara skor positif sampai dengan skor sangat buruk, secara spesifik seperti yang terlihat di bawah ini:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= Angka 1
Tidak Setuju (TS)	= Angka 2
Ragu-ragu (RR)	= Angka 3
Setuju (ST)	= Angka 4
Sangat Setuju (SS)	= Angka 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji kenormalan data. Jika nilai residual umumnya terstandarisasi secara normal atau tidak, maka dianggap terdistribusi secara normal. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Sminorv (K-S) nonparametrik. Nilai signifikan di atas 0,05 pada hasil K-S menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara teratur. Sementara itu, data residual tidak terdistribusi secara normal jika hasil K-S kurang dari 0,05.
2. Uji heteroskedastisitas. Plot sebar, di mana sumbu vertikal mewakili nilai residual kuadrat dan sumbu horizontal mewakili nilai yang diantisipasi, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Ketika pola tertentu muncul dalam plot sebar, mungkin ada masalah dengan heteroskedastisitas..

1. Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

1. Hipotesis penelitian tentang pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji parsial. Apabila nilai t hitung suatu variabel lebih besar dari

nilai t tabelnya, maka variabel tersebut akan memberikan pengaruh yang cukup besar. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang dihasilkan dengan derajat kebebasan df: $n-k$, maka dapat dipastikan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Untuk menentukan nilai t hitung digunakan rumus berikut (Suliyanto, 2008:173):

$$t = \frac{b_j}{sb_j}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

b_j = Koefisien regresi

sb_j = Kesalahan baku koefisien regresi

Suliyanto (2008:173) menyatakan bahwa "suatu variabel akan mempunyai pengaruh yang cukup besar apabila nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dari nilai t tabel". Aturan-aturan tersebut menjadi kriteria dalam menginterpretasikan hasil.

- 1) H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan kata lain, terdapat korelasi positif yang cukup signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Koefisien Determinasi (R^2). Derajat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi dapat digunakan rumus sebagai berikut: Suliyanto, hlm. 166 (2008):

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

R^2 = Koefisien determinasi

$\sum(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisish nilai Y
rill dengan nilai Y prediksi
 $\sum(Y - \bar{Y})^2$ = Kuadrat selisish nilai Yrill
dengan nilai Y rata-rata.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier sederhana akan menjadi metode analisis yang digunakan untuk menilai hipotesis penelitian. Ini adalah model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dasar. Suliyanto, hlm. 160 (2008):

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai yang diramalkan
- a = Konstanta/*intrcept*
- b = Koefisien regresi/*slope*
- X = Variabel bebas
- e = Nilai Residu (error)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Uji Instrumen

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X)

Nilai koefisien korelasi atau r hitung untuk butir pernyataan 1 sampai dengan 12 bernilai positif, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan uji validitas terhadap total butir statistik. R tabel diperoleh sebesar 0,514 dengan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan hasil uji coba terhadap 15 responden, dan 0,235 dengan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan hasil penelitian terhadap 73 responden. Dengan demikian, karena r hitung > r tabel, butir pernyataan 1 sampai dengan 12 dianggap sah. Mengingat koefisien korelasinya positif, maka semua pernyataan yang dibuat tentang variabel motivasi (X) dalam daftar pernyataan dianggap sah. Nilai Cronbach Alpha uji coba adalah 0,928 > 0,60, sedangkan nilai Cronbach Alpha

penelitian adalah 0,716 > 0,60. Menurut Sunyoto (2021:81), "Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha > 0,60". Mengingat nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan item instrumen belajar variabel motivasi bersifat reliabel.

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Nilai koefisien korelasi atau r hitung untuk butir pernyataan 1 sampai dengan 12 bernilai positif, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan uji validitas terhadap total butir statistik. Berdasarkan hasil uji coba terhadap 15 responden diperoleh r tabel sebesar 0,514 dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan hasil penelitian terhadap 73 responden diperoleh r tabel sebesar 0,235 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, karena r hitung > r tabel, butir pernyataan 1 sampai dengan 12 dianggap sah. Mengingat koefisien korelasinya positif, maka semua pernyataan yang dibuat tentang variabel minat berwirausaha (Y) dalam daftar pernyataan dianggap sah. Nilai Cronbach Alpha uji coba sebesar 0,939 > 0,60, sedangkan nilai Cronbach Alpha penelitian sebesar 0,785 > 0,60. Menurut Sunyoto (2021:81), "Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel apabila menghasilkan nilai Cronbach Alpha > 0,60". Dapat disimpulkan bahwa item instrumen pada variabel minat berwirausaha bersifat reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

a. Pemeriksaan Kenormalan Data. Karena nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,612 > 0,05, yang menunjukkan bahwa sampel populasi terdistribusi

secara normal, maka data residual juga terdistribusi secara normal:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.43935805
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.078
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

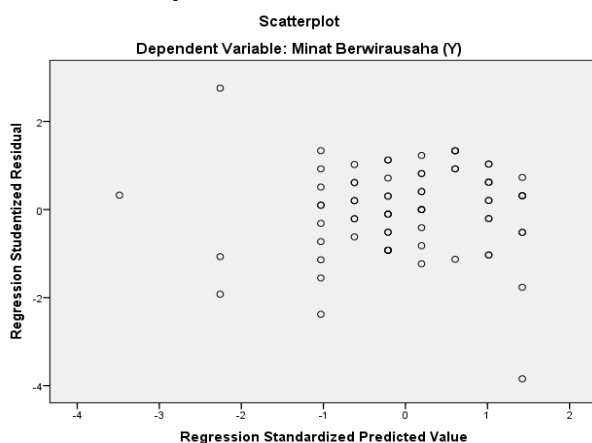
b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Peneliti

2. Uji Heteroskedastisitas

Setelah menganalisis data, ditentukan bahwa model regresi memenuhi persyaratan klasik karena data terdistribusi sepanjang garis diagonal dan mengikuti arahnya, yang keduanya mengarah pada pola distribusi normal. Gambar 1 menampilkan temuan uji heteroskedastisitas.

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: olahan peneliti

Pembahasan

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t) 1

Secara parsial variabel minat berwirausaha (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel motivasi (X) yang dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 6,311 dan nilai t-tabel sebesar 1,666 pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - k = (73 - 1) = 72$ serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha warga Desa Bawolowalani, Lorong 1, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, karena nilai t-hitung (6,311) > t-tabel (1,666). Tabel 2 menyajikan hasil uji-t..

Tabel 2
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	13.897	6.463	2.150	.035
	Motivasi (X)	.747	.118	6.311	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Olahan Peneliti

2. Koefisien Determinasi (R²). Berdasarkan hasil pengolahan data, koefisien determinasi sebesar 0,359 (35,9%) menunjukkan bahwa hasrat berwirausaha dipengaruhi oleh 35,9% keragaman variabel motivasi, sedangkan sisanya sebesar 64,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model:

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.599 ^a	.359	.350

a. Predictors: (Constant), Motivasi (X)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Metode Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara minat berwirausaha (Y) dengan komponen motivasi (X). Untuk informasi lebih lanjut, lihat model regresi pada Tabel 4..

Tabel 4
Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13.897	6.463	
Motivasi (X)	.747	.118	.599

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Olahan Peneliti.

$$Y = 13,897 + 0,747X$$

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

a = 13,897

b = 0,747

X = motivasi

Berikut ini adalah cara penafsiran persamaan di atas:

- Nilai minat berwirausaha (Y) yang tetap ditunjukkan dengan konstanta (a) = 13,897 ketika nilai motivasi (X) sama dengan nol.
- Nilai minat berwirausaha (Y) akan turun sebesar -0,747 jika koefisien motivasi (X) = -0,747 menunjukkan nilai motivasi (X) ketika turun sebesar satu satuan.
- Minat berwirausaha (Y) akan tumbuh sebesar 0,747 ketika nilai motivasi (X) meningkat sebesar satu satuan, sesuai dengan koefisien regresi motivasi (X) = 0,747..

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat

Desa Bawolowalani, Lorong 1, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan memiliki motivasi. Kesimpulan ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa:

- Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 6,311 yang keduanya lebih besar dari t-tabel sebesar 1,666.
- Nilai koefisien determinasi sebesar 0,359 (35,9%) menunjukkan bahwa variabel lain yang mempengaruhi 64,1% dari variasi variabel motivasi, hanya 35,9% saja yang mempengaruhi minat berwirausaha.
- Nilai $Y = 13,897 + 0,747X$ diperoleh dengan menggunakan model persamaan regresi linier sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel motivasi bernilai positif, artinya peningkatan variabel motivasi akan menaikkan pula variabel minat berwirausaha.

Saran

Beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan di Desa Bawolowalani, Lorong 1, Kecamatan Telukdalam, dalam penelitian ini adalah:

- Untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, masyarakat harus terlebih dahulu memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan dengan berusaha keras, memiliki ide, memiliki pandangan optimis, dan fokus pada hasil yang diharapkan.
- Masyarakat harus memiliki niat dan keyakinan sebelum dapat lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Jika kegiatan usaha dilakukan dengan niat dan keyakinan,

maka kegiatan tersebut akan berjalan sesuai rencana dan efisien.

3. Masyarakat harus memiliki keterampilan dan pengetahuan berwirausaha sebelum minat untuk menjadi wirausahawan meningkat.
4. Masyarakat harus terlibat dalam kegiatan wirausaha untuk mendapatkan pengalaman berwirausaha, karena hal ini akan membantu mereka menjadi pengusaha yang sukses.
5. Untuk meningkatkan minat berwirausaha, masyarakat harus memahami pentingnya berwirausaha, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan, berani mengambil risiko, dan tidak takut gagal. Dengan demikian, minat berwirausaha akan tumbuh di dalam masyarakat.

E. DaftarPustaka

- Abdul Mutolib., Dkk. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155 (02002) <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Alfiyanti dan Ardianti. 2014. *Entrepreneurial Motivation dan Persepsi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anggal, Nikolaus. Samdirgawijaya dan Daeng, Zakeus. 2021. *Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Depok: Rajawali Press.
- Buulolo, S. D. A. (2025). Pengaruh Kualitas Produk Buket Bunga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Ud. Aine Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(1), 158-169. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i1.1456>
- Halawa, N. M. (2025). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Produktivitas Usaha Rumah Makan Di Kelurahan Pasar Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(2), 15-30. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i2.3239>
- Harefa, D. (2025). A Contextual Physics Learning Model On Projectile Motion Through Hombo Batu Activity Within The Local Wisdom Of South Nias. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.3072>
- Harefa, D. (2025). A Loving Greeting From Nias: The Meaning, Function, And Social Values In The Word Ya'ahowu. *Research on English Language Education*, 7(2), 14-27. <https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.3853>
- Harefa, D. (2025). Enhancing Children's Learning Interest Through Reading Activities In Celebration Of The Mission And Reformation In Bawonifaoso Village. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53-63. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.3917>
- Harefa, D. (2025). Exploration Of The Hombo Batu Tradition Of Nias As A Stem Learning Media: Integration Of Biology, Physics, And Mathematics. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1-23. <https://doi.org/10.57094/tunas.v6i2.4080>
- Harefa, D. (2025). Filsafat pendidikan nasional sebagai budaya kearifan lokal Nias. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/i>

- d/shop/filsafat-pendidikan-nasional-sebagai-budaya-kearifan-lokal-nias-27
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata: Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang.
- Harefa, D. (2025). Gamification Of Civic Education Based On Traditional Fahombo Fighting Values In Developing A Perseverant Characte. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 18-32.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i2.4079>
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. *Research on English Language Education*, 7(1), 74-91.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 264-276.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 75-84.
- <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Humanities Education and Hombo Batu Transforming Nias Local Wisdom Towards a Sustainable Society. *International Conference on Humanities, Education, Language and Culture*, 5(1), 368-385.
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (1), 1-14.
<https://doi.org/10.57094/jpkn.v6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Improving Environmental Conservation Skills through Science Learning that Values the Local Wisdom of Hombo Batu in the Botohilitano Indigenous Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 1(3), 119-130.
<https://doi.org/10.62568/gsce.v1i3.302>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 15-27.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 1-13.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v6i1.2909>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Local Wisdom In Nias Myths About Natural Phenomena As A Basis For Developing Science Learning And Strengthening Scientific Argumentation. *KOHESI : Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 28-49.
<https://doi.org/10.57094/kohesi.v6i1.4075>
- Harefa, D. (2025). Integration Of Modern Soil Science, Integrated Farming, And Nias Local Wisdom For Agricultural Productivity Improvement. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(2), 13-25.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i2.3914>
- Harefa, D. (2025). Internalization Of Harefa Local Wisdom Values In Guidance And Counseling Services To Develop Students' Integrity-Based Character In The Nias Islands. *Counseling For All : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5(2), 52-68.
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v5i2.3903>
- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias dalam Pembelajaran IPA. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k25eEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=u9GqnUJHSh&sig=Bp6hnv1_ZlgrJULhSHgWKmDI2gA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Local Wisdom As A Means To Foster Independence In Mathematics Learning. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 101-117.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i2.3852>
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26.
<https://doi.org/10.57094/afore.v4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jejak Publisher.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_LVcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=C48NnkMdeK&sig=4u-9Pfn0KduAKOIq_92EoYaliCA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2025). Student Character Education Based On Kinship And Solidarity Values Of Hombo Batu To Reduce Conflicts In Schools. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 61-74.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3921>
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). The Role Of Sofo-Sofo In Strengthening Health Awareness And Local Wisdom In Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 12-26.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.3918>
- Harefa, D. (2025). The Use Of Local Wisdom From Nias Traditional Houses As A Learning Medium For Creative Economy Among Students At SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 106-119.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v6i2.3233>

- Harefa, D. (2025). The Use Of Nias' Hombo Batu Culture To Improve Students' Science Literacy. Serumpun International Conference Proceedings (SICP), 1(1), 122–130. Retrieved from <https://iesrjournal.com/index.php/serumpun/article/view/660>
- Harefa, D. (2025). Transformasi pendidikan IPA fisika di era industri 5.0 : mempersiapkan generasi pintar dan berinovasi. CV Lutfi Gilang. <https://www.penerbitlutfigilang.com/id/shop/transformasi-pendidikan-ipa-fisika-di-era-industri-5-0-mempersiapkan-generasi-pintar-dan-berinovasi-41>
- Laia, T. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nias Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i1.1385>
- Ndraha, A. (2025). Pengaruh Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Minat Beli Sabun Seom Gum . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(2), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i2.3238>
- Sihura, T. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Cv. Niasindo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(1), 351-365. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i1.1909>
- Sihura, T. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Cv. Niasindo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 8(1), 351-365. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i1.1909>
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2008). *Teknis Proyeksi Teori dan Aplikasi Dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Publisher.
- Tarigan, Wico. Alimuddin, Mariani dan Poddala, Paramita. 2024. *Kewirausahaan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Tarmizi. Muhammad dan Junilia, Elsy. 2023. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Lampung: UPPM Universitas Malahayati.
- Wardana , Miko Andi. 2023. *Kewirausahaan dan Bisnis*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.
- Widodo, Djoko Widodo. 2020. *Membangun Startup Entrepreneour yang Unggul*. Yogyakarta: Media Pustaka.